

Terbit : 29 Desember 2023

Eksistensi Bisnis Internasional Ekspor Karet Alam Indonesia Ke China Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Indonesia

¹Siti Khofifah Saragih, ²Hendra

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹Skhofifahsaragih@gmail.com, ²Hendra@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi ekspor karet alam Indonesia ke China dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara dengan pakar ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor karet alam Indonesia ke China memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, karena karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan China merupakan pasar yang besar dan potensial. Dalam perspektif ekonomi Islam, ekspor karet alam Indonesia ke China dapat dianggap sebagai bentuk aktivitas ekonomi yang halal karena memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti adil, transparan, lingkungan yang baik, perlindungan hak-hak pekerja dan bertanggung jawab. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi seperti ketergantungan terhadap satu pasar dan fluktuasi harga yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan nilai tambah dari produk karet alam Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor Karet Alam Indonesia, Perekonomian Masyarakat, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, kaya akan berbagai sumber daya alam yang melimpah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di era globalisasi ekonomi saat ini, aktivitas perdagangan internasional semakin berkembang pesat. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis global yang semakin ketat, memengaruhi kegiatan perdagangan secara signifikan (Rahardjo, 2018). Sebagai negara berkembang, Indonesia juga perlu terlibat dalam pasar global untuk bersaing dengan negara lainnya. Meningkatkan ekspor menjadi salah satu strategi untuk menghadapi persaingan di pasar global. Sektor pertanian merupakan keunggulan ekspor Indonesia yang sangat vital. Sebagai negara agraris, pertanian memiliki peran kunci dalam perekonomian dengan menjadi penyumbang devisa negara, pencipta lapangan kerja, serta peningkat nilai tambah dan daya saing. Salah satu bagian dari sektor pertanian yang fokus pada ekspor dan peningkatan nilai tambah adalah sektor perkebunan (Nasution, 2021). Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran krusial dalam ekspor sektor perkebunan adalah karet. Karet menempati posisi kedua setelah kelapa sawit dalam memberikan kontribusi devisa bagi negara dari sektor perkebunan. Indonesia memiliki lebih dari 3,47 juta hektar lahan perkebunan karet, dimana 85% di antaranya dimiliki oleh petani kecil. Lebih dari 80% produksi karet Indonesia diekspor ke luar negeri, sementara sisanya digunakan untuk pasar domestik. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang masih terbatas di dalam negeri (Fauzi Arif Lubis, 2022).

Pengiriman karet alam Indonesia ke China juga memberikan dampak positif terhadap

penciptaan lapangan kerja di sektor perkebunan karet. Permintaan yang tinggi dari China mendorong peningkatan produksi karet alam di Indonesia, yang membutuhkan tenaga kerja tambahan. Hal ini berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan karet, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Mardani, 2020). Melalui ekspor karet alam ini juga Indonesia dapat memperoleh devisa dari perdagangan internasional yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, investasi di sektor lain, dan pembayaran utang luar negeri. Pendapatan negara yang diperoleh dari ekspor karet alam juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi anggaran untuk pendidikan, kesehatan, dan program sosial lainnya (Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021).

Tabel 2.
Volume Ekspor Karet Indonesia ke 5 Negara Besar Tahun 2022

No	Tujuan	Negara	Total Ekspor (ribu ton)	Presentase (%)	Harga (US\$/juta)
	Serikat	Amerika	554,26	22,14	778,49
		Japan	505,13	20,18	709,11
		China	220,26	8,8	431,46
		India	200,16	7,99	285,12
		Korea	169,25	6,76	237,78

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas China menempati posisi ketiga dalam ekspor karet alam Indonesia, mengirim sekitar 220,26 ribu ton atau 8,8% dari total ekspor karet alam Indonesia, dengan nilai mencapai US\$ 4310,46 juta. Sementara itu, India menempati peringkat keempat dengan volume ekspor sekitar 200,16 ribu ton, atau sekitar 7,99%.

Ekspor karet alam dari Indonesia ke China telah berperan besar dalam menguatkan perekonomian Indonesia. Dengan melakukan peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, dan diversifikasi pasar ekspor, ekspor karet alam telah membantu memperkuat perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan sektor ini, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait untuk terus mendorong peningkatan kualitas dan daya saing produk karet alam Indonesia serta menjaga hubungan yang baik dengan mitra perdagangan, termasuk China (Syahputri, 2020).

Ekspor karet alam menjadi salah satu komoditas unggulan dalam perekonomian Indonesia. Permintaan yang tinggi dari pasar internasional, terutama China, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekspor karet alam ini dapat dilihat sebagai suatu bentuk aktivitas yang memperoleh keuntungan ekonomi dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah yang terkait dengan keadilan dan etika bisnis (Wihastuti, 2019).

Ekonomi Islam menekankan pada prinsip-prinsip yang diatur oleh ajaran Islam, termasuk dalam aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip ini melibatkan aspek-aspek seperti keadilan, kebebasan, transparansi, dan keterlibatan sosial yang dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekspor karet alam, peningkatan perdagangan dengan China memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Nurmalia, 2019).

Dalam kaitannya dengan konteks ekonomi global China, sebagai negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menjadi tujuan utama ekspor bagi banyak negara. China memiliki industri manufaktur yang besar dan berkembang pesat, yang memerlukan sejumlah besar bahan mentah seperti karet alam dalam jumlah yang signifikan. Indonesia, dengan sumber daya alam yang melimpah, termasuk karet alam, memiliki potensi untuk memenuhi permintaan pasar China ini (Mufid, 2019).

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menganalisis eksistensi ekspor karet alam Indonesia

ke China dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, kami akan mengevaluasi faktor-faktor yang memiliki dampak pada ekspor karet alam, melihat manfaat yang dihasilkan bagi perekonomian Indonesia, dan mempertimbangkan mewujudkan ekonomi Islam yang terkait.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya eksistensi ekspor karet alam Indonesia ke China dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia dalam kerangka prinsip-prinsip ekonomi Islam. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran terhadap pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat luas untuk memanfaatkan potensi ekonomi ini dengan cara yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Mahfudhoh, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bisa membuat wawasan baru dan kontribusi yang bermanfaat dalam perkembangan perekonomian Indonesia dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam serta potensi yang dimiliki oleh sektor ekspor karet alam ke China.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karet Alam Indonesia

Karet alam adalah salah satu komoditas penting bagi Indonesia. Negara ini adalah produsen terbesar karet alam di dunia, dengan luas lahan perkebunan karet yang luas dan kondisi iklim yang mendukung pertumbuhannya. Karet alam memiliki peran ekonomi yang signifikan bagi Indonesia, memberikan kontribusi untuk menghasilkan pendapatan bagi negara dan menciptakan peluang kerja untuk banyak petani karet (Tri Inda Fadhila Rahma, 2022).

Karet alam memiliki beragam kegunaan dan aplikasi di berbagai sektor. Salah satu penggunaan utamanya adalah dalam industri ban, di mana karet alam digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan ban kendaraan. Selain itu, karet alam juga digunakan dalam industri otomotif, industri karet, barang-barang rumah tangga, dan banyak lagi. Kualitas karet alam Indonesia diakui secara internasional karena keunggulan sifat elastisitas, daya rekat, dan ketahanannya terhadap suhu tinggi (Manurung dan Pratama, 2018).

Indonesia telah menjadi produsen karet alam terkemuka selama bertahun-tahun. Salah satu daerah penghasil karet alam terbesar di Indonesia adalah Provinsi Riau, di Pulau Sumatera. Namun, seiring dengan perubahan kondisi pasar global dan tantangan dalam industri karet, Indonesia juga harus beradaptasi dan menghadapi beberapa permasalahan (Arfian Setiantoro, Fayreizha Destika Putri, Anisah Novitarani, 2018).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh industri karet alam Indonesia adalah fluktuasi harga komoditas ini di pasar internasional. Harga karet alam sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global, serta faktor-faktor lain seperti cuaca, kebijakan perdagangan, dan perubahan tren konsumen. Perubahan harga yang tiba-tiba dapat mempengaruhi pendapatan petani karet dan stabilitas ekonomi di daerah-daerah produsen karet (Sevina et al., 2022). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh industri karet alam adalah persaingan dengan produsen karet alam dari negara-negara lain seperti Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Untuk tetap bersaing, Indonesia perlu meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan inovasi teknologi, dan meningkatkan kualitas karet alam yang dihasilkan (Usman, 2020).

B. Perekonomian Masyarakat Indonesia

Perekonomian masyarakat Indonesia adalah sebuah sistem ekonomi yang berkembang di negara Indonesia. Sebagai salah satu negara terbesar di dunia dengan penduduk lebih dari 270 juta jiwa, perekonomian Indonesia memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakatnya. Perekonomian Indonesia didasarkan pada prinsip ekonomi campuran, dengan campuran antara sektor publik dan swasta. Pemerintah Indonesia memiliki peran besar dalam mengatur dan mengawasi sektor ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, Bank Indonesia, dan lembaga pemerintah terkait lainnya (Jhingan, 2018).

Pada beberapa tahun terakhir, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai rata-rata sekitar 5-6% per tahun. Sektor-

sektor utama dalam perekonomian Indonesia meliputi pertanian, industri, jasa, perdagangan, dan pariwisata. Pertanian masih menjadi sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia mempunyai lahan yang subur dan beragam, sehingga menjadi produsen utama komoditas seperti kelapa karet, karet, kakao, teh, kopi, dan beras (Imsar, 2019). Namun, sektor pertanian masih menghadapi tantangan dalam hal produktivitas dan modernisasi. Industri juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur telah berkembang pesat, dengan fokus pada produk seperti tekstil, pakaian, elektronik, otomotif, dan bahan kimia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mendorong pertumbuhan industri dengan memberikan insentif dan fasilitas bagi investasi dalam negeri maupun asing (Ali, 2019).

Sektor jasa, termasuk perdagangan dan pariwisata, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Peningkatan daya beli masyarakat, perkembangan teknologi informasi, dan pertumbuhan pariwisata telah mendorong sektor jasa untuk berkembang pesat. Meskipun perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Beberapa masalah yang dihadapi adalah kesenjangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, ketimpangan pembangunan antarprovinsi, pengangguran, dan ketidakpastian ekonomi global (Sitti Musyahidah, Nur Asizah, 2020).

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini melalui kebijakan pembangunan infrastruktur, reformasi struktural, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembaruan regulasi untuk meningkatkan iklim investasi. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk mendorong ekonomi berbasis inovasi dan teknologi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian masyarakat Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Dengan keberlimpahan sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar, serta semakin terbukanya akses terhadap pasar global, Indonesia dapat menjadi kekuatan ekonomi regional dan global yang lebih kuat di masa depan (Rahayu, 2022).

METODE PENELITIAN

- Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenisnya ialah deskriptif kualitatif.
- Subjek dalam penelitian ini adalah eksistensi ekspor karet Indonesia ke China. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah eksistensi ekspor karet alam Indonesia ke China dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.
- Sumber data yang dimanfaatkan ialah data sekunder, yang terdiri dari informasi dari jurnal dan penelitian terdahulu, serta arsip teori dan konsep yang mendukung pembahasan yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan (Rahmani, 2018).
- Teknik analisis data dengan Pengumpulan serta Analisis Data, reduksi Data, presentasi Data serta Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kontribusi Ekspor Karet Alam terhadap Perekonomian Indonesia

Karet alam ialah salah satu komoditas pertanian penting bagi Indonesia dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi negara ini. Dimana ada beberapa kontribusi karet alam Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu penerimaan Devisa, dimana karet alam adalah salah satu komoditas ekspor utama Indonesia selain kelapa karet. Ekspor karet alam memberikan devisa terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Ekspor karet alam memberikan penerimaan devisa besar bagi Indonesia, yang digunakan untuk membiayai impor, pembayaran hutang, dan pendirian ekonomi lainnya. Selain peningkatan devisa adanya industri karet alam di Indonesia menciptakan lapangan kerja baik dari sektor perkebunan maupun industri pemrosesan. Petani karet dan pekerja pabrik karet memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lapangan

pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan adanya ekspor karet alam ini secara langsung memberikan sumber pendapatan yang stabil bagi petani daerah perkebunan karet. Harga karet yang baik dapat meningkatkan pendapatan petani dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kondisi perdagangan karet alam mengalami peningkatan secara bertahap seiring berjalannya waktu. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan industri, baik di tingkat lokal maupun global, terutama dalam sektor otomotif yang semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat mendorong konsumsi beragam produk otomotif. Pasca krisis keuangan global, pemulihan industri otomotif meningkatkan permintaan terhadap karet alam, terutama dalam industri pembuatan ban. Permintaan akan karet alam juga meningkat karena kenaikan harga minyak dunia yang membuat karet sintetis, sebagai pengganti karet alam, lebih mahal dalam proses produksinya. Produksi dan konsumsi karet alam terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari IRSG menunjukkan bahwa produksi global karet alam pada tahun 2007 sebesar 9,8 juta ton, sedangkan konsumsinya sebesar 10,2 juta ton. Angka ini meningkat pada tahun 2008, dengan produksi mencapai 10,03 juta ton dan konsumsi 10,08 juta ton. Di sisi lain, produksi dan konsumsi karet sintetis mengalami penurunan dari 13,4 juta ton produksi dan 13,28 juta ton konsumsi pada tahun 2007 menjadi 12,79 juta ton produksi dan 12,57 juta ton konsumsi pada tahun 2008 (IRSG). Perkembangan ini memberikan dampak positif bagi Indonesia sebagai salah satu penghasil karet terbesar. Peningkatan harga karet menciptakan peluang yang lebih besar bagi negara ini dalam meningkatkan devisa melalui perdagangan. Potensi Indonesia sebagai produsen karet terbesar di dunia memiliki peluang besar untuk meningkatkan produksinya, terutama dalam konteks globalisasi saat ini yang membuka pasar internasional yang lebih luas.

Tabel 2 Hasil Ekspor Indonesia ke Negara China tahun 2009-2019

A	RC	009	010	011	012	013	014	015	016	017	018	019
na	Chi	,71	,18	,61	,21	,65	,77	,01	,85	,93	,85	8,92

Sumber: Data diolah.2023

Berdasarkan analisis RCA dari tabel 2, terdapat hasil mengenai daya saing karet Indonesia di China dari tahun 2009 hingga 2019. Ditemukan bahwa karet Indonesia memiliki daya saing yang kuat di China, ditunjukkan oleh nilai RCA karet lebih dari satu. Pada tahun 2019, RCA karet Indonesia di pasar China mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 18,92 dibandingkan dengan sebelumnya 9,85. Peningkatan ini disebabkan oleh nilai ekspor karet Indonesia yang meningkat dari US\$ 2.086.219.638 menjadi US\$ 4.619.580.000, sementara nilai ekspor karet dari negara lain ke China mengalami penurunan dari US\$ 1.691.340.791 menjadi US\$ 1.175.420.000 pada tahun 2018. Namun, nilai RCA terendah untuk karet Indonesia terjadi pada tahun 2011, hanya sebesar 1,61. Ini karena pada tahun tersebut, nilai ekspor karet dari negara lain ke China meningkat menjadi US\$ 4.524.523.894 dari sebelumnya US\$ 2.844.107.172 pada tahun 2010, meskipun nilai ekspor karet Indonesia juga meningkat menjadi US\$ 2.109.518.062 dari sebelumnya US\$ 1.866.512.888 pada tahun 2010. Meskipun terdapat penurunan dalam perhitungan RCA, karet Indonesia masih mempertahankan daya saing yang kuat dengan nilai di atas 1.

Di tengah perbaikan dan pertumbuhan ekonomi global, pasar domestik karet alam Indonesia juga terus berkembang. Konsumsi karet alam di dalam negeri mengalami kenaikan rata-rata sebesar 23,3% setiap tahun dalam lima tahun terakhir. Dua faktor utama mendukung peningkatan konsumsi dalam negeri terhadap karet alam. Pertama, pertumbuhan signifikan dalam industri sepeda motor yang mengakibatkan permintaan produk karet meningkat. Indonesia memiliki produksi sepeda motor terbesar di Asia, yang menjadi salah satu penyebab tingginya permintaan produk karet. Kedua, pertumbuhan pendapatan per kapita dan populasi juga

meningkatkan penjualan mobil dan sepeda motor di dalam negeri, memicu permintaan produk karet. Permintaan global terhadap karet alam terus meningkat dari tahun ke tahun, tercermin dari nilai total ekspor karet alam di seluruh dunia yang terus naik. Hal ini menunjukkan permintaan yang semakin meningkat karena perkembangan industri global. Pertumbuhan konsumsi global terhadap karet alam memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan eksportnya. Dengan potensi pengembangan yang menurun di negara-negara pesaing utama dalam produksi karet alam, seperti Thailand dan Malaysia yang menghadapi kendala lahan dan tenaga kerja murah, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi eksportir karet alam terbesar di dunia. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Indonesia dalam pengembangan industri karet nasional.

b) Dampak Peningkatan Ekspor Karet Alam Indonesia ke China

Karet alam adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memegang peranan krusial dalam perekonomian negara ini. Sebagai negara penghasil karet alam terbesar kedua di dunia setelah Thailand, Indonesia telah memperluas pasar eksportnya ke berbagai negara, termasuk China. Peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China memiliki dampak signifikan baik bagi sektor karet alam maupun perekonomian secara keseluruhan. Artikel ini akan membahas dampak-dampak tersebut.

1. Pertumbuhan Industri Karet Alam

Peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China mendorong pertumbuhan industri karet alam dalam negeri. Permintaan yang tinggi dari China menjadi stimulan bagi produsen karet alam Indonesia untuk meningkatkan produksi. Hal ini menciptakan peluang baru bagi petani karet dan perusahaan pengolahan karet dalam negeri untuk meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan industri karet alam telah menjadi faktor penting dalam ekonomi global selama beberapa dekade terakhir. Karet alam adalah bahan baku yang sangat berharga yang digunakan dalam berbagai industri, termasuk otomotif, peralatan rumah tangga, elektronik, dan sektor kesehatan. Ini adalah salah satu komoditas terpenting di dunia dan digunakan dalam produksi ban, sarung tangan medis, kabel listrik, dan banyak produk lainnya.

Pertumbuhan sektor industri karet alam dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah peningkatan permintaan dari negara-negara berkembang seperti China dan India yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Permintaan karet alam dari sektor otomotif yang terus berkembang juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan industri ini. Selain itu, penggunaan karet alam dalam industri lain seperti konstruksi dan manufaktur juga terus meningkat.

Salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan industri karet alam adalah fluktuasi harga komoditas ini. Harga karet alam cenderung bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti cuaca, penyakit tanaman, dan permintaan pasar. Fluktuasi harga dapat mempengaruhi keuntungan para petani karet alam dan perusahaan yang terlibat dalam industri ini.

Selain itu, pertumbuhan industri karet alam juga terkait erat dengan isu-isu lingkungan. Produksi karet alam dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu isu utama adalah deforestasi, di mana hutan tropis dikonversi menjadi perkebunan karet. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya habitat bagi flora dan fauna asli serta mengurangi keragaman hayati.

Namun, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan praktik pertanian yang bertanggung jawab semakin meningkat dalam industri karet alam. Banyak perusahaan dan organisasi telah berkomitmen untuk mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan dan melakukan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Pertumbuhan industri karet alam juga mendorong inovasi dalam pengembangan varietas karet yang lebih baik dan teknologi produksi yang lebih efisien. Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas karet alam, sehingga memenuhi permintaan yang terus meningkat dari berbagai sektor industri.

Secara keseluruhan, pertumbuhan industri karet alam terus berlanjut sebagai hasil dari permintaan yang kuat dari berbagai sektor industri dan negara-negara berkembang. Namun, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan dari produksi karet alam dan mempromosikan praktik

pertanian yang berkelanjutan guna menjaga keberlanjutan industri ini di masa depan

2. Peningkatan Pendapatan Petani Karet

Peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani karet. Dengan meningkatnya permintaan karet alam dari China, harga karet alam juga cenderung meningkat. Hal ini menguntungkan petani karet yang dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik. Peningkatan pendapatan ini memberikan dampak positif pada kesejahteraan petani, meningkatkan daya beli mereka, dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah-daerah produsen karet. Tak hanya itu selain dari harga karet alam faktor lain juga menjadi pendukung kesejahteraan para petani karet salah satunya adalah produktivitas para petani yang baik melalui penggunaan teknologi yang lebih baik, pemilihan bibit yang unggul, atau pengelolaan yang lebih efisien, dan kebijakan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendukung sektor perkebunan karet, seperti subsidi atau insentif untuk petani yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka.

3. Kontribusi terhadap Devisa Negara

Karet alam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara melalui beberapa mekanisme ekonomi. Pertama, karet alam menghasilkan penerimaan ekspor yang substansial bagi negara produsen. Permintaan global terhadap produk karet alam terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan sektor otomotif yang berkembang. Hal ini memberikan peluang bagi negara-negara produsen untuk meningkatkan volume ekspor dan memperoleh pendapatan asing yang lebih besar.

Kedua, industri karet alam juga menciptakan lapangan kerja secara luas, terutama di daerah pedesaan di negara-negara produsen karet. Proses budidaya, pengepulan getah, dan pengolahan karet memberikan kesempatan kerja bagi ribuan petani karet dan pekerja pabrik. Dengan demikian, karet alam juga berkontribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut.

Karet alam memainkan peran penting dalam memperoleh devisa negara bagi banyak negara produsen. Kontribusi karet alam terhadap penerimaan ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan diversifikasi ekonomi menunjukkan pentingnya komoditas ini dalam perekonomian global. Namun, negara-negara produsen juga perlu memperhatikan pentingnya diversifikasi ekonomi guna mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas. Dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi, negara-negara produsen karet alam dapat memperoleh manfaat jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Melalui ekspor karet alam, Indonesia dapat meningkatkan arus masuk devisa, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan negara. Devisa yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai impor, pembayaran utang luar negeri, serta mendukung stabilitas nilai tukar mata uang nasional.

4. Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Dampak peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China juga terlihat dalam pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Peningkatan ekspor karet alam merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui peningkatan ekspor, sektor karet alam menjadi salah satu sektor yang mampu menggerakkan perekonomian domestik, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

5. Dampak Lingkungan

Meskipun peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China memiliki dampak positif pada sektor karet alam dan perekonomian, perlu diperhatikan pula dampak lingkungan yang terkait dengan produksi karet. Praktik monokultur karet di beberapa daerah dapat menyebabkan degradasi lingkungan, deforestasi, dan kehilangan habitat alami. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa produksi karet dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China memberikan dampak yang signifikan bagi sektor karet alam, petani karet, perekonomian nasional, dan penerimaan devisa negara. Namun, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan yang terkait dengan produksi karet agar ekspor karet alam dapat berkelanjutan dan berdampak positif jangka panjang. Dengan

memanfaatkan peluang ini secara bijaksana, Indonesia dapat terus meningkatkan peran dan kontribusinya sebagai salah satu produsen karet alam terkemuka di dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontribusi Ekspor Karet Alam terhadap Perekonomian Indonesia adalah dengan ekspor karet alam memberikan devisa terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Ekspor karet alam memberikan penerimaan devisa besar bagi Indonesia, yang digunakan untuk membiayai impor, pembayaran Hutang, dan pendiking ekonomi lainnya. Baik produksi maupun permintaan terhadap karet alam terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara produksi dan permintaan karet sintetis mengalami penurunan. Konsumsi karet alam di dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 23,3% per tahun selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan produksi sepeda motor Indonesia yang merupakan yang terbesar di Asia.
2. Peningkatan ekspor karet alam Indonesia ke China berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani karet. Kontribusi terhadap Devisa Negara. Karet alam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara melalui beberapa mekanisme ekonomi. Pertama, karet alam menghasilkan penerimaan ekspor yang substansial bagi negara produsen. Kedua, industri karet alam juga menciptakan lapangan kerja secara luas, terutama di daerah pedesaan di negara-negara produsen karet. Dengan demikian, karet alam juga berkontribusi terhadap pemurnian tingkat peledakan dan kemiskinan di daerah tersebut. Dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi, negara-negara produsen karet alam dapat memperoleh manfaat jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Melalui ekspor karet alam, Indonesia dapat meningkatkan arus masuk devisa, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan negara.

REFERENSI

- Ali, Y. (2019). Membangun Kepemimpinan Maritim Indonesia menuju Pemimpin Ekonomi Global. *Economic Bosowa Journal*, 5(2), 58.
- Arfian Setiantoro, Fayreizha Destika Putri, Anisah Novitarani, R. N. (2018). Urgensi Perlindungan Hukum Konsumen Dan Penyelesaian Sengketa E-Commerce Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 7(1), 12.
- Daim, R. H. (2022). The effect of occupational health and safety to employee performance in the sawmills industries in Langkat, North Sumatra, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 912(1), 11.
- Fauzi Arif Lubis, F. D. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 4.
- Imsar. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Durian Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Isnaini Harahap, Yenni samri juliati nasution, Marliyah, R. S. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Kencana.
- Jhingan. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Mahfudhoh, Z. (2020). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Melalui Media Online Di Kalangan Mahasiswa. *SERAMBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 13.
- Manurung dan Pratama, R. (2018). *Uang, Bank dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Universitas Indonesia.
- Mardani. (2020). *Fiqh Ekonomi Syariah*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Maysari, S. (2018). *Analisis faktor-faktor Ekonomi yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Negara-Negara Asean*. UIN Jakarta.
- MS. Wahyudi S. dan Hendra Kusuma. (2020). *Ekonomi Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammdiyah Malang.

- Mufid, M. (2019). *Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Nasution, S. (2021). Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Sharia Regulation Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 11.
- Nurmalia, N. (2019). *Strategi kepemimpinan dalam perubahan ekonomi G-20*. Alfabetha.
- Rahardjo, A. (2018). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*. Graha Ilmu.
- Rahayu, S. (2022). *Aspek-aspek Ekonomi Pariwisata*. Ekonomi Blogspot.
- Rahmani, N. A. B. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Reni Ria Armayani Hasibuan. (2021). Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam. *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(1), 11.
- Sevina, A. N., Suryani, S., & Humaemah, R. (2022). Analisis Minat Masyarakat Memilih Pembiayaan di PNM Mekar Syariah Cabang Kronjo Kabupaten Tangerang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Wahana Islamikah*, 3(1), 11.
- Sitti Musyahidah, Nur Asizah, R. R. (2020). Etika Agen Asuransi Allianz Syariah Dalam Memasarkan Produk Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Allianz Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 27–35. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i2.30.27-35>
- Syahputri, C. E. (2020). Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi UMAT Pada BAZNAS Kota Medan. *Jurnal Faihu*, 2(2), 10.
- Tri Ina Fadhila Rahma, I. S. (2022). Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 11.
- Usman, R. (2020). *Aspek-Aspek Ekonomi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, N., & Fadilla, F. (2022). Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Pembiayaan Sistem Tanggung Renteng (Studi Kasus PNM Mekaar Cabang Talang Kelapa Palembang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 11.
- Wajdi, F. (2020). *Hukum Ekonomi Islam : Edisi Revisi*. Sinar Grafika.
- Wihastuti, A. M. dan L. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 11.